

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penulisan

Pada umumnya sumber pendanaan perusahaan terdiri dari *debt* dan ekuitas atau saham. Fokus penelitian ini adalah kepada *debt*. *Debt* merupakan sumber dana yang dipinjamkan oleh pihak ketiga yaitu kreditur. Beberapa keuntungan perusahaan menggunakan *debt* sebagai sumber pendanaan adalah

1. Dengan menggunakan *debt*, perusahaan memperoleh *tax shield* yang akan menurunkan *cost of capital* dan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Manajemen terdorong untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat membayar bunga beserta pokoknya, sehingga secara tidak langsung dengan adanya kontrak dengan kreditur, manajemen akan meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Adanya komitmen dari manajemen untuk beroperasi secara efisien dalam penggunaan dana tersebut.
4. Membuat manajemen selalu *memonitor* perusahaan.

Namun, penggunaan *debt* juga dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kreditur yang dalam hal ini merupakan penyedia dana, memiliki klaim atas aset yang dijaminkan (*collateral*). Oleh karena itu, semakin banyak *debt* yang dimiliki perusahaan akan menggambarkan semakin besar resiko yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan harus tumbuh dan berkembang, sehingga mampu memenuhi kewajiban antara lain untuk membayar kepada kreditur, baik bunga maupun pokoknya. Namun, bila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya (*default*) maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan pailit atau bangkrut. Hal ini merupakan konsekuensi atas penggunaan dana dari pihak ketiga (perbankan, lembaga keuangan lain, atau pihak lainnya), sehingga secara tidak langsung manajemen telah melibatkan kreditur sebagai *controlling system* untuk mendorong perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dan ikut mengawasi kinerja perusahaan

Dalam kontrak atas *debt* terdapat *agency problem* antara pemegang saham, manajemen dan kreditur. Manajemen memiliki kewajiban untuk melunasi bunga

beserta pokoknya kepada kreditur yang memiliki klaim atas aset perusahaan. Namun, manajemen juga dikontrak oleh pemegang saham untuk dapat memberikan *return* atau deviden kepada pemegang saham. Permasalahan terjadi ketika manajemen tidak dapat membayar kewajibannya sehingga terjadi pemindahan kepemilikan atas aset dari pemegang saham kepada kreditur. Selain itu, dalam perjanjian pinjaman juga diatur mengenai maksimum deviden yang dapat dibagikan kepada pemegang saham agar struktur kepemilikan dapat terus terjaga untuk meningkatkan *growth* perusahaan dan terjaminnya pengembalian terhadap kreditur.

Untuk meminimumkan *agency problem* tersebut, dibutuhkan mekanisme yang dapat meningkatkan keyakinan dari pihak ketiga. Kreditur yang merupakan penyedia dana, memiliki kebutuhan untuk memastikan dana yang dipinjamkan akan digunakan dengan baik dan efisien oleh debitur. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya asimetri informasi yaitu kreditur memiliki keterbatasan-keterbatasan untuk mengetahui informasi dan kinerja perusahaan perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme yang mampu mengakomodir kepentingan seluruh *stakeholder* yaitu *corporate governance*.

Di Indonesia *corporate governance* mulai diperhatikan oleh publik setelah terjadinya krisis moneter pada tahun 1999 dimana banyak perusahaan yang bangkrut akibat kondisi perekonomian yang cukup buruk. Lemahnya *corporate governance* sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di negara-negara Asia (Johnson et al., 2000). Kondisi perekonomian yang memburuk menyebabkan banyak perusahaan yang tidak mampu melunasi hutang karena pada saat itu nilai rupiah terdepresiasi dan terjadi peningkatan inflasi yang cukup tinggi. Hal ini mengakibatkan berdampak pada banyak pihak, seperti banyak bank yang dilikuidasi atau *merger* dan banyak perusahaan yang pada akhirnya melakukan restrukturisasi untuk dapat terus beroperasi atau bahkan dinyatakan pailit. Kejadian tersebut memberikan perhatian kepada banyak perusahaan untuk dapat mengembalikan kepercayaan kepada para *stakeholder*.

*Corporate governance* menjadi faktor penting yang mendukung hal tersebut. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh beberapa pihak independen seperti CLSA, McKinsey, Standar & Poors, mengenai penerapan *Corporate*

*Governance*, posisi Indonesia masih berada di kelompok terbawah atau *bottom quartile* (Tim Studi Pengkajian Penerapan Prinsip-Prinsip OECD, 2004). *Corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha yang menyangkut dengan akuntabilitas, transparansi, *responsibility* dan *fairness*.

*Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai “*a set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled*”. Tujuan *corporate governance* dalam hal ini adalah memberikan nilai tambah kepada stakeholders. (Cadbury Committee of United Kingdom, n.d).

*Corporate governance* menjadi sangat penting karena *corporate governance* merupakan mekanisme yang dapat mengakomodir semua *stakeholder*. *Stakeholder* merupakan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan kepentingan tersebut berbeda-beda. Menurut *Agency Theory*, *principal* yang dalam hal ini pemegang saham atau *owner* mempekerjakan *agent* yang dalam hal ini manajer untuk mengelola *resource* yang dimiliki secara efisien dan efektif untuk memberikan *profit* dan *sustainability* perusahaan. Permasalahan yang sering terjadi adalah adanya *conflict of interest* antar *principal* dan *agent* yang dapat menimbulkan masalah *agency* atau *agency problem*, dimana *agent* tidak bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dan hal ini akan berpengaruh kepada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya asimetri informasi (*information asymmetry*) antara manajemen dan pemegang saham dimana manajemen yang mengelola langsung perusahaan mengetahui lebih banyak kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan pemegang saham atau *principal*.

*Corporate governance* dapat memberikan manfaat lebih bagi perusahaan karena dengan adanya *corporate governance* akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan lainnya. Hal ini disebabkan *corporate governance* dianggap sebagai salah satu mekanisme yang dapat menjamin efektifitas terhadap penggunaan dana yang telah diberikan oleh kreditur. Hal ini juga akan berdampak pada pemberian *cost of debt* yang lebih rendah bagi

perusahaan dimana hal ini merupakan kompensasi atas tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki *corporate governance*.

Hal tersebut diatas meningkatkan kepentingan bagi pihak ketiga yaitu kreditur untuk menjamin bahwa dana yang diberikan tersebut dapat digunakan dengan efektif dan efisien dalam perusahaan serta pengembalian yang akan diterima oleh kreditur berupa bunga atas pinjaman. *Corporate governance* merupakan mekanisme yang dapat mengakomodasi kepentingan dan memberikan proteksi yang efektif terhadap para *stakeholder* dan kreditur. Hal inilah yang membantu *stakeholder* dan kreditur untuk menjamin tingkat pengembalian yang sesuai. Perusahaan dapat memperoleh dana dengan mudah bila perusahaan tersebut menerapkan *corporate governance*. Hal ini disebabkan oleh adanya keyakinan dari kreditur bahwa pinjaman yang diberikan akan memberikan tingkat pengembalian yang sesuai.

Penelitian ini menganalisis mengenai perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa peraturan yang terkait dengan dewan komisaris untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah

1. Menurut Keputusan No. KEP-339/BEJ/07-2001, perusahaan harus memiliki komisaris independen dalam dewan komisaris perusahaan minimal 30% atau satu orang.
2. Menurut Departemen Keuangan Republik Indonesia Bapepam kep 134/BL/2006, dalam laporan dewan komisaris minimal harus terdapat beberapa hal mengenai tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) dimana laporan tahunan harus menyampaikan uraian singkat mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang telah dan akan dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode laporan keuangan tahunan terakhir. Dalam laporan tersebut wajib mencantumkan informasi mengenai komisaris independen yang dimiliki dan informasi mengenai latar belakang dewan komisaris yang dimiliki.

Dewan komisaris merupakan organ kepengurusan dalam perusahaan yang mendukung pelaksanaan *corporate governance*. Dewan komisaris merupakan perwakilan dari pemegang saham (pemilik) yang memiliki fungsi mengawasi, mengarahkan dan mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah

1. Penerapan *corporate governance* yang efektif dan meningkatnya kinerja perusahaan didukung dengan adanya independensi *board*. (Weisbach 1988, Brickley et al,1994).
2. Kreditur akan memperhatikan faktor-faktor yang dapat memperbaiki reliabilitas dan validitas dari proses akuntansi keuangan, salah satunya adalah atribut dari *board*. Hal ini disebabkan oleh *board* dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan (Lefwich,1983).
3. *Monitoring* dari *board* dapat meningkatkan kualitas manajemen dalam membuat keputusan dan meningkatkan kinerja manajemen (Monks & Minow,1995).
4. Keahlian BOD atau karakteristik *occupational* dapat mempengaruhi kemampuan BOD untuk mengawasi manajemen dan perusahaan secara efektif (Monks & Minow,1995; Beasley,1996).
5. Independensi *board* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*. (Anderson et al., 2004).

Keberadaan dari dewan komisaris dalam hal ini berpengaruh pada ekspektasi dari kreditur terhadap perusahaan yang akan berdampak pada *cost of debt* yang diberikan kepada perusahaan.

Penelitian ini ingin melihat pengaruh salah satu atribut elemen *corporate governance* yaitu dewan komisaris terhadap *cost of debt*. Mekanisme *corporate governance* yang digambarkan dengan dewan komisaris dapat meningkatkan *controlling* terhadap kinerja perusahaan yang akan mengurangi resiko perusahaan. Semakin rendah tingkat resiko perusahaan maka akan *cost of debt* yang dibebankan oleh kreditur akan semakin rendah. Adanya *cost of debt* yang ditanggung oleh perusahaan secara tidak langsung akan mendorong manajemen agar beroperasi secara *fair* dan bertindak sesuai dengan kepentingan *stakeholder* baik kreditur ataupun *shareholder*. Adanya penggunaan *debt* akan membuat kreditur secara tidak langsung ikut berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini akan menggambarkan *corporate governance* dapat diterapkan dengan semestinya.

## 1.2 Perumusan Masalah

*Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai “*a set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled.* (Cadbury Committee of United Kingdom,2008). *Corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan *performance* perusahaan dimana *agent* dalam hal ini manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan *stakeholder*. Manajemen membuat keputusan-keputusan terkait dengan meningkatkan *value of the firm*. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendanaan eksternal yaitu *debt*. Keberadaan dewan komisaris sebagai salah satu elemen pendukung *corporate governance* akan berpengaruh pada besarnya *cost of debt* yang diterima perusahaan.

Permasalahan yang akan dibahas dalam karya akhir ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh independensi dewan komisaris terhadap *cost of debt* perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh proporsi dewan komisaris yang pernah bekerja di perusahaan sebagai pihak manajemen terhadap *cost of debt* perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui peranan *corporate governance* terhadap *cost of debt* yang diterima oleh perusahaan, dalam hal ini diasumsikan bahwa dengan adanya *good corporate governance* maka *cost of debt* yang akan diberikan akan rendah.
2. Melihat pengaruh independensi dewan komisaris terhadap *cost of debt* perusahaan.
3. Melihat pengaruh proporssi dewan komisaris yang dalam hal ini dilihat dari banyaknya dewan komisaris yang pernah bekerja dalam perusahaan terhadap *cost of debt* perusahaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penulisan karya akhir ini adalah :

1. Memberikan manfaat kepada kreditur dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan memberikan hutang kepada perusahaan.
2. Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya penerapan *corporate governance* di perusahaan bagi semua *stakeholder* dalam meningkatkan nilai perusahaan.
3. Memberikan wacana kepada para pembaca mengenai pentingnya *corporate governance* dan manfaatnya bagi perusahaan.

#### 1.5 Metode Penelitian

Metode pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan tujuan dan tidak bersifat acak. Objek penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data tersebut kemudian akan di regresi linier dengan menggunakan SPSS versi 15 dan E-Views.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan karya akhir ini terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab. Secara garis besar sistematika penulisan karya akhir ini adalah sebagai berikut :

##### **Bab 1 PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan karya akhir.

##### **Bab 2 LANDASAN TEORI**

Bab ini akan membahas mengenai landasan teori yang terdiri dari teori-teori pendukung seperti mengenai *agency problem*, mekanisme *corporate governance*, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan mekanisme *corporate governance* yang dalam hal ini merupakan dewan komisaris dan komite audit terhadap *cost of debt*.

**Bab 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini akan ruang lingkup penelitian, metode pengumpulan data dan sumber data yang terkait, hipotesis penelitian, model analisis yang digunakan, dan pengujian empiris.

**Bab 4 PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA**

Bab ini berisi mengenai analisa dan pembahasan hasil pengujian tersebut.

**Bab 5 KESIMPULAN**

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran atas penelitian Karya Akhir.

